

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Toko Roti B’Rasa Bakery yang beralamat di Jl. Anggrek No.55, Cregomas Wetan, Pakembaran, Kec. Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah 52415.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari hingga Juli 2026.

3.3 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif untuk menganalisis *Break Even Point* dan *Margin of Safety* pada Toko Roti B’Rasa Bakery. Menurut Bariah et al. (2024) Penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang menekankan pada pengukuran objektif dan pengolahan data menggunakan analisis statistik terhadap sampel yang diperoleh melalui berbagai instrumen seperti kuesioner, survei, atau tes, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Metode ini memanfaatkan data angka dan metode statistik untuk menguraikan fenomena sosial, menguji hipotesis, mengidentifikasi pola tertentu, serta menganalisis hubungan antarvariabel. Dalam studi ini, data kuantitatif digunakan untuk menghitung jumlah unit roti yang harus terjual untuk mencapai titik impas, yaitu situasi di mana perusahaan tidak meraih keuntungan atau mengalami kerugian.

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tentang biaya tetap, penyusutan peralatan, gaji karyawan tetap, biaya variabel, laporan keuangan, catatan penjualan, dan daftar harga yang telah ada sebelumnya. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis untuk memperoleh hasil yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan penelitian.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Primer**

Menurut Sugiyono (2022) “Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Sumber primer pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini data tersebut diperoleh langsung dari objek atau sumber utama dari Bapak Eko selaku pemilik Toko Roti B’Rasa Bakery.

2. **Sekunder**

Menurut Sugiyono (2022) “Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Toko Roti B’Rasa Bakery, yang mencakup laporan laba rugi dan catatan arus kas selama satu tahun terakhir, rekaman transaksi pembelian bahan baku dan

penjualan produk, dan dokumen administratif lainnya yang berkaitan dengan sistem pencatatan keuangan dan operasi bisnis adalah sumber data sekunder dalam penelitian ini..

3.5 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2023) Observasi merupakan metode pengumpulan data yang tidak hanya terbatas pada interaksi dengan individu, tetapi juga dapat dilakukan terhadap benda-benda alam, sehingga membedakannya dari teknik pengumpulan data lain seperti wawancara dan kuesioner. Dengan melakukan observasi langsung, peneliti dapat menemukan biaya tetap, seperti penggunaan gas, listrik, dan peralatan produksi, serta biaya variabel, seperti penggunaan bahan baku per produk. Untuk menghitung biaya tenaga kerja yang akurat, peneliti juga mengamati jumlah pekerja yang terlibat dalam proses produksi dan penjualan.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2023) Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti ingin menggali informasi secara mendalam dari responden dalam jumlah terbatas, dengan mengandalkan laporan atau pengetahuan pribadi responden itu sendiri. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik Toko Roti B'Rasa Bakery, Bapak Eko untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang struktur biaya bisnis, rencana penetapan harga jual produk,

volume penjualan rata-rata, dan target laba yang diharapkan. Wawancara juga melibatkan pertanyaan tentang biaya bulanan tetap, seperti sewa tempat usaha, gaji karyawan tetap, biaya listrik dan air, serta penurunan produksi peralatan.

3. Dokumentasi

Menurut Hardani et al. (2020) Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat, mengumpulkan, dan menganalisis data atau dokumen yang telah ada, baik dalam bentuk catatan, arsip, laporan, foto, maupun dokumen relevan lainnya yang terkait dengan penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa dari laporan keuangan Toko Roti B'Rasa Bakery, termasuk laporan laba rugi, neraca, dan catatan arus kas selama satu tahun terakhir, digunakan untuk melakukan dokumentasi.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai sumber referensi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut dapat berupa buku teks, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, peraturan perundang-undangan, serta publikasi resmi lainnya yang tersedia di perpustakaan maupun secara daring.

3.6 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data dilaksanakan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif melalui pendekatan analisis *Break Even Point*

(*BEP*) serta *Margin of Safety (MoS)*. Menurut Arifin & Nurdyansyah (2018) Analisis Deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan menghitung frekuensi data yang didapat, lalu mengubahnya menjadi persentase, serta melakukan analisis statistik yang mencakup distribusi data untuk menggambarkan hasil penelitian dengan cara yang sistematis dan terukur.

Analisis ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan secara sistematis pemanfaatan Analisis Titik Impas dan Margin Keamanan sebagai alat perencanaan laba bagi usaha Toko Roti B’Rasa Bakery. Analisis dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Pengumpulan dan Klasifikasi Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan dan diklasifikasikan berdasarkan kategori yang relevan dengan analisis *Break Even Point* dan *Margin of Safety* proses ini meliputi:

- 1) Identifikasi Biaya Tetap (*Fixed Cost*), yaitu biaya-biaya yang tidak berubah meskipun terjadi perubahan volume produksi atau penjualan, seperti biaya sewa tempat, gaji karyawan tetap, biaya penyusutan peralatan, dan biaya administrasi.
- 2) Identifikasi Biaya Variabel (*Variable Cost*), yaitu biaya-biaya yang berubah proporsional dengan volume produksi atau penjualan, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya kemasan, dan biaya utilitas yang bersifat variabel.

3) Identifikasi Data Penjualan, meliputi harga jual per unit produk, volume penjualan, dan total pendapatan penjualan dalam periode tertentu.

b. Menghitung Margin Kontribusi

Menurut (Wiwik Lestari, 2020) bahwa margin kontribusi adalah jumlah biaya variabel total dikurangi dari pendapatan penjualan. Margin kontribusi dapat dihitung dalam rasio presentase atau pun dalam nilai mata uang (Ramadhan & Setiawan, 2024). Rumus perhitungan margin kontribusi dilakukan dalam dua metode yaitu:

Margin Kontribusi dalam Rupiah (Rp):

$$MK = \text{Total Pendapatan} - \text{Biaya Variabel}$$

Sumber : (Ramadhan & Setiawan, 2024)

Margin Kontribusi dalam Unit:

$$MK \text{ Rasio} = \frac{MK}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Sumber : (Ramadhan & Setiawan, 2024)

c. Menghitung dan Analisis *Break Even Point*

Setelah data diklasifikasikan, dilakukan perhitungan *Break Even Point* untuk menentukan titik impas usaha Toko Roti B'Rasa Bakery. Menurut Fadilah (2022) *Break Even Point* merupakan titik dimana total pendapatan sama dengan total biaya sehingga perusahaan tidak

memperoleh laba maupun menanggung rugi. Perhitungan BEP dilakukan dalam dua pendekatan, yaitu:

BEP dalam Unit :

$$\text{BEP} = \frac{FC}{P - VC}$$

Sumber: (Ramadhan & Setiawan, 2024)

Keterangan :

BEP = Analisis Titik Impas (*Break Even Point*)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Variabel Per satuan (*Variabel Cost*)

P = Harga Jual Per satuan (*Price*)

BEP dalam Rupiah :

$$\text{BEP} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{P}}$$

Sumber: (Ramadhan & Setiawan, 2024)

Keterangan :

BEP = Analisis Titik Impas (*Break Even Point*)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Variabel Persatuan (*Variabel Cost*)

P = Harga Jual Per Satuan (*Price*)

d. Perencanaan Laba

Menurut Liestiana & Novianty (2021) Perencanaan laba adalah suatu proses yang dirancang untuk mencapai tujuan perusahaan dan juga berfungsi sebagai alat untuk mengukur kinerja organisasi. Inti dari perencanaan laba terletak pada proses mengambil keputusan dalam menetapkan target laba yang ingin diraih, mengingat langkah awal

dalam perencanaan laba adalah melaksanakan aktivitas usaha yang berlandaskan pada keputusan yang akurat dan terfokus. Perhitungan perencanaan laba dilakukan dalam dua pendekatan, yaitu:

Target laba dalam unit :

$$(Q) = \frac{FC + Target\ Laba}{MK\ Unit}$$

Sumber : (Ramadhan & Setiawan, 2024)

Keterangan :

Q = Target Laba

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

MK Unit = Margin kontribusi Unit

Target laba dalam rupiah :

$$TR = \frac{FC + Target\ Laba}{Rasio\ MK}$$

Sumber : (Ramadhan & Setiawan, 2024)

Keterangan :

TR = Total Revenue

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Rasio MK = Rasio Margin Kontribusi

e. Perhitungan *Margin of Safety (MoS)*

Setelah mendapatkan nilai *Break Even Point*, langkah berikutnya adalah menghitung *Margin of Safety (MoS)*. MoS digunakan untuk mengukur keamanan penjualan. Menurut Wiwik Lestari (2020) adalah selisih penjualan yang dianggarkan dengan penjualan titik impas, *Margin of safety* atau batas pengaman biasanya dinyatakan

dalam presentase dan juga dalam bentuk rupiah dalam kata lain adalah batas penurunan maksimal sebelum menderita kerugian. Sedangkan menurut Dr. Garaika & Winda Feriyana (2020) Dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Manajemen, *Margin of Safety (MoS)* didefinisikan sebagai selisih antara penjualan yang dianggarkan dan penjualan pada titik impas (Liestiana & Novianty, 2021). Rumus perhitungan Margin of Safety adalah sebagai berikut:

$$\text{MOS (Rp)} = \text{Total Pendapatan} - \text{Jumlah BEP}$$

$$\text{MOS (\%)} = \frac{\text{MOS}}{\text{Total Penjualan}} 100\%$$

Sumber: (Ramadhan & Setiawan, 2024)

Dalam penelitian sebelumnya (Ramadhan & Setiawan, 2024), penelitian ini saling berkaitan karena hasil yang di dapat adalah didasarkan biaya yang di klasifikasikan menjadi biaya tetap dan biaya variabel, lalu dianalisis hasilnya dengan *Break Even Point* dan *Margin of Safety* sebagai acuan dalam perencanaan laba.